

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan menggunakan berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan. Setiap individu bila melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan mengalami perubahan tingkah laku.

Skinner dalam Muhibbin Syah (2010:88) berpendapat bahwa “ Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. Sedangkan Sudjana dalam (Jihad dan Haris, 2013:2) berpendapat “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”. Selanjutnya Slameto dalam (Jihan dan Haris, 2013:2) merumuskan “Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

E.R.Hilgard dalam Ahmad Susanto (1962:3) “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Menurut R. Gagne dalam (Slameto 2016:13) menyatakan bahwa “ Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Sedangkan Gagne dalam (dimmyati dan mudjiono) mengatakan bahwa Belajar merupakan kegiatan yang kompleks

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada

diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Dengan demikian belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diperoleh dari pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan untuk perubahan ke arah yang positif baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Setiap guru harus dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Nasution dalam Muhibbin Syah (2010: 179) berpendapat bahwa “ Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Sedangkan Alvin W. Howard mengatakan bahwa “ Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge”.

DeQueliy dan Gazalimengatakan bahwa “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Sedangkan John R. Pancella

berpendapat bahwa “Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (decision making) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa kepada siapa guru berinteraksi.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung seperti tatap muka atau secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Suherman dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris , 2013:11) mengungkapkan “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Usman dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:12) menyatakan “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Winkel dalam Ishana (2016:51) “Pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjono dalam Ishana (2016:51) “Pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik”. Selanjutnya menurut Iskandar dalam Ishana (2016:51) “Pembelajaran adalah sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik”. Selanjutnya menurut Arief dalam Sobry Sutikno (2016:31) “Pembelajaran adalah usaha-uasaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa”.

Sedangkan Corey dalam (Syaiful Sagala, 2017:61) menyatakan bahwa “Pembelajaran ialah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi baik secara disengaja maupun tidak sengaja hingga prosedur atau cara yang saling mempengaruhi tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran dan suatu usaha yang dilakukan seorang guru kepada siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan

4. Pengertian Hasil Belajar

Ketika seseorang sudah belajar maka ada hasil yang didapatkan oleh seseorang tersebut. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil adalah wujud perolehan dan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar didapatkan dari hasil evaluasi yang diberikan kepada individu atau kelompok. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dalam proses belajar mengajar akan menghasilkan hasil belajar. Untuk mengukur dan mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dilakukan dengan cara melakukan evaluasi. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Abdurahman dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:14) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Juliah dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar ialah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”.

Syaiful Bahri Djamarah (2016: 105) menyatakan “Hasil belajar adalah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan

instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai”.Dimiyati dan Mudjiono (2013:200) menyatakan “Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar”.

Menurut Soedijarto dalam Purwanto (2014:46) mengatakan “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto (2014:45) mengatakan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Sedangkan menurut Juliah dalam Asep dan Abdul (2013:15) mengatakan “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung, dan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa.

5. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern* yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54).

a. Faktor *intern*

Di dalam membicarakan faktor *intern* ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah, yakni :

a) Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

- 2) Faktor Psikologis, yang terdiri dari tujuh faktor. Faktor-faktor tersebut adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor Kelelahan adalah kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :
 - a) Kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah seluruhnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya. Ini terjadi karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
 - b) Kelelahan rohani (bersifat psikis) terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b. Faktor Ekstern

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Menurut Soekanto dalam Shoimin (2016:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Istarani (2011:1) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Joyce dan Weil dalam (Muhammad Fathurrohman 2015:30) menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Menurut Arends, “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran.

7. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Aris Shoimin (2016:122) menyatakan bahwa “*Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran”. Sedangkan Istarani (2011:7: menyatakan bahwa “

Picture and Picture merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya. Berdasarkan uraian di atas, bahan utama dari penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah gambar-gambar materi pembelajaran. Tanpa ada gambar, tidak mungkin bisa dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Picture and Picture*.

8. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture* menurut Aris Shoimin (2016:123) yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan dan rangkuman.

9. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Aris Shoimin (2016:123) model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan Model *Picture and Picture*

- 1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
- 3) Siswa dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
- 4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa nyaman karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari yakni bermain gambar.

- 5) Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
- 6) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
- 7) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

- 1) Memakan banyak waktu.
- 2) Banyak siswa yang pasif.
- 3) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
- 4) Guru khawatir akan kekacauan terjadi dikelas.
- 5) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

10. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa “Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu pengetahuan alam juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta secara gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan alam tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat ilmu pengetahuan alam sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang empirik dan faktual. Hakikat ilmu pengetahuan alam sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Usman (2016:3) menyatakan bahwa “Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi ilmu pengetahuan alam

(IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini”. Selanjutnya Winaputra dalam (Usman, 2016:3) mengemukakan bahwa “Tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kinerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah”.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

11. Materi Pembelajaran IPA

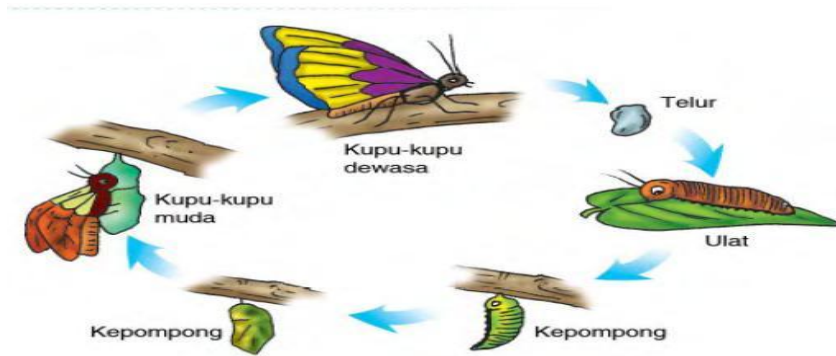
a. Daur Hidup Hewan

Daur hidup adalah seluruh tahap perubahan yang dialami makhluk hidup selama hidupnya. Dalam daur hidupnya, ada hewan yang mengalami metamorfosis dan ada yang tidak. Metamorfosis adalah tahap perubahan bentuk yang sangat berbeda yang dialami hewan sejak menetas sampai dewasa.

1) Daur Hidup kupu-kupu

Daur hidup kupu-kupu dimulai dari telur. Telur kupu-kupu biasanya berada dipermukaan daun. Telur menetas menjadi ulat. Ulat mempertahankan hidupnya dengan makan dedaunan. Ulat makan selama sehari-hari, tetapi lama kelamaan makin sedikit. Gerakan ulat makin lama makin lambat. Akhirnya, ulat berhenti makan dan tampak tidak bergerak.

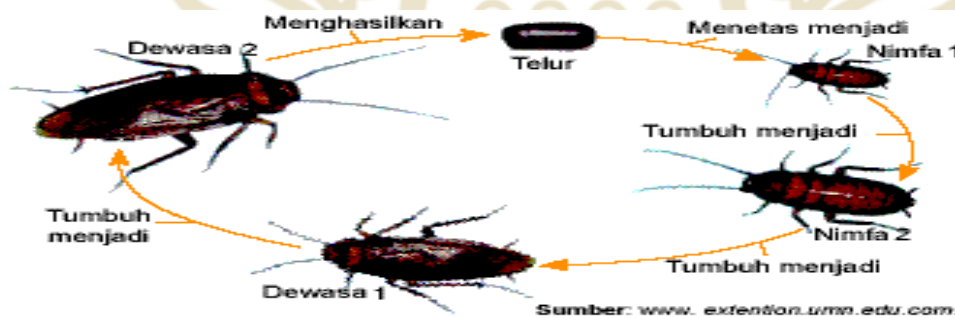
Walaupun tidak makan dan tampak tidak bergerak, ulat itu tidak mati. Ulat segera membuang sarang dari air liurnya. Air liurnya mengeras membentuk bahan semacam benang sutera. Benang-benang itu melekat pada daun atau batang. Hingga akhirnya benang-benang itu menutup seluruh tubuh ulat. Keadaan ulat yang terbungkus dalam sarang benang itu disebut kepompong (pupa).



Gambar 2.1 Daur Hidup Kupu-kupu

Setelah masa kepompong, ulat berubah menjadi kupu-kupu. Masa kepompong berlangsung selama berhari-hari. Jika telah berubah sempurna, kupu-kupu keluar dari kepompong. Kupu-kupu hidup dengan makan nektar yang ada di dasar bunga. Kupu-kupu dewasa berkembang biak dengan bertelur. Dari telur ini, daur hidup kupu-kupu yang baru dimulai lagi.

2) Daur Hidup Kecoa

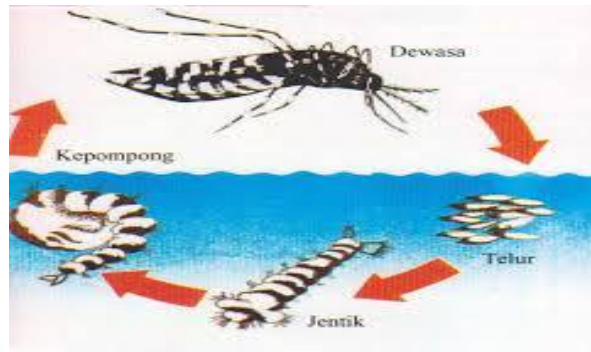


Gambar 2.2 Daur Hidup Kecoa

Kecoa berkembang biak dengan bertelur. Telur kecoa berselubung setelah dibuahi induk jantannya. Telur tersebut akan menetas menjadi kecoak muda (tempayak). Bentuk kecoa muda tidak jauh berbeda dengan bentuk kecoa dewasa. Perbedaannya, kecoak muda tidak bersayap. Selanjutnya, kecoa muda tumbuh menjadi kecoa dewasa yang bersayap

3) Daur Hidup Nyamuk

Jika nyamuk betina bertelur, telur nyamuk menetas menjadi larva yang berbentuk jentik- jentik. Jentik-jentik berubah menjadi kepompong. Kepompong berubah bentuk menjadi nyamuk muda, dan kemudian menjadi nyamuk dewasa.



Gambar 2.3 Daur Hidup Nyamuk

4) Daur Hidup Katak

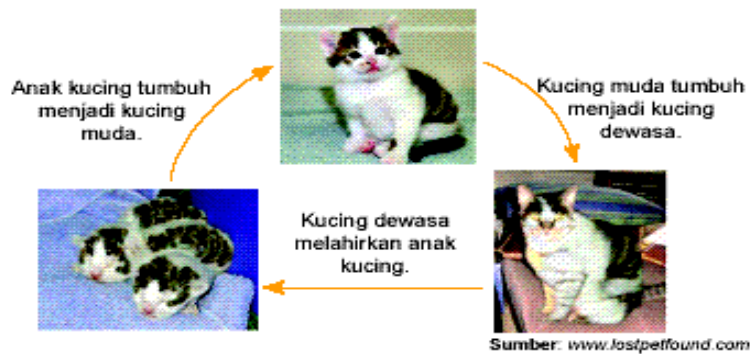
Daur hidup katak dimulai pada saat katak betina dewasa bertelur, katak akan menetas setelah berusia kurang lebih 10 hari. Setelah menetas, telur katak akan menjadi berudu atau kecebong. Berudu/kecebong akan hidup di air dan akan memiliki insang luar yang berbulu untuk bernafas setelah berusia 2 hari. Insang berudu/ kecebong akan tertutup oleh kulit setelah berumur 3 minggu. Setelah berumur sekitar 8 minggu, kaki belakang berudu / kecebong akan terbentuk kemudian membesar dan kaki depan mulai muncul. Pada saat berumur sekitar 12 minggu, kaki depan berudu/kecebong akan berbentuk, insang tidak berfungsi lagi dan ekor berudu/ kecebong menjadi pendek serta akan bernafas dengan paru-paru. Berudu/kecebong akan berubah menjadi katak muda. Katak tersebut akan tumbuh menjadi katak dewasa dan kembali berkembang biak.



Gambar 2.4 Daur Hidup Katak

5) Daur Hidup Kucing

Kucing merupakan salah satu hewan dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak mengalami perubahan wujud. Kucing berkembang biak dengan cara beranak. Bayi kucing yang dilahirkan wujudnya sama dengan wujud induknya. Yang berbeda adalah ukurannya. Ketika lahir, bentuk bayi kucing masih kecil. Lama-kelamaan bayi kucing tumbuh menjadi kucing kecil yang lincah. Akhirnya kucing kecil tumbuh menjadi kucing dewasa.



Gambar 2.5 Daur Hidup Kucing

12. Penelitian Tindakan Kelas

Istilah Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu Penelitian-Tindakan-Kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan

mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukanlah wujud ruangan tetapi diartikan sekelompok siswa yang sedang belajar.

Zainal Aqib, dkk. (2010:3) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Selanjutnya Suharsimin Arikunto (2015:124) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar–mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami”.

Kunandar dalam Ekawarna (2011:5) menyatakan bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

13. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan guru melaksanakan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang ditemukan dan diyakini karena metode baru itu telah teruji ternyata efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.

Suharsimin Arikunto (2015:125) menyatakan bahwa “Tujuan PTK adalah memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan di atas dapat tercapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran di kelas”. Selanjutnya Grundy dan Kemmis dalam (Wina Sanjaya 2012:30) menyatakan Bahwa “Tujuan penelitian tindakan kelas meliputi tiga hal, yakni meningkatkan praktik, pengembangan profesional dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung”.

Ekawarna (2011:11) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- e. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran.
- f. Mencoba gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- g. Mengekspresikan pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian.

14. Manfaat PTK

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan Menurut Zainal Aqib,dkk.(2010:7) “PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Membantu guru memperbaiki pembelajaran.

- b. Membantu guru berkembang secara professional.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Bagi pembelajaran/siswa, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut”.

Kemudian Wina Sanjaya (2012:34) menuliskan manfaat dari PTK yaitu:

1. Dapat meningkatkan kualitas belajar yang menjadi tanggung jawab
2. Mendorong guru memiliki sifat professional
3. Mengurangi/menghilangkan rasa jenuh dalam menjalani proses belajar mengajar
4. Berdampak positif terhadap hasil belajar siswa
5. Menjembatani antara teori dan praktik.

15. Kelebihan dan Kelemahan PTK

1) Kelebihan PTK

Wina Sanjaya (2012:37) menyatakan bahwa “PTK memiliki kelebihan di antaranya: pertama, PTK Tidak dilaksanakan oleh seorang guru saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan kelas sekaligus sebagai peneliti. Kedua, kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif. Ketiga, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Keempat, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru”.

2) Keterbatasan / Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

Wina Sanjaya (2012:38) menyatakan bahwa “PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki keterbatasan. Pertama, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. Kedua, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. Ketiga, PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah”.

16. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Piet A. Sahertian, 2013:16) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru (Piet A. Sahertian 2013:60)

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 - 100%	Baik Sekali
B = 61 - 80%	Baik
C = 41 - 60%	Cukup
D = 21 - 40%	Kurang
E = 0 - 20%	Sangat Kurang

Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad, 2012:130) yang dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Aktivitas Siswa (Asep Jihad, 2012:130)**

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 - 29	Sangat kurang
2 = 30 - 49	Kurang
3 = 50 - 69	Cukup
4 = 70 - 89	Baik
5 = 90 - 100	Sangat Baik

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penilaian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

17. Teori Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikanditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2014:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diperoleh dari hasil pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungan dengan hasil perubahan ke arah positif baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seseorang telah melakukan kegiatan belajar ketika telah ada perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut. Masing-masing perubahan yang terjadi pada seseorang terhadap suatu keadaan yang lebih baik merupakan keberhasilan belajar yang diperoleh, karena dimana hasil belajar akan mencerminkan bagaimana perubahan itu terjadi pada diri seseorang. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, baik faktor *intern* maupun *ekstern*. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor *ekstern* yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Pemanfaatan model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti T.P 2018/2019”.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada

Mata Pelajaran IPA Materi Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 040469
Surbakti T.P2018/2019.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan tentang pembelajaran IPA materi Daur Hidup Hewan oleh siswa kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti yang memperoleh perubahan pada hasil belajarnya.
2. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti setelah mengerjakan soal tes tentang Daur Hidup Hewan
3. Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis dan pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai proses pembelajaran.
4. Daur hidup hewan merupakan suatu proses yang dialami hewan yang di mulai dari awal pertama kali organisme itu hidup di bumi lalu tumbuh dan berkembang menjadi organisme atau makhluk hidup dewasa dan berkembang biak untuk mempertahankan kelangsungan jenisnya.
5. Pembelajaran IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.
6. Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :
 - a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM di SD Negeri Surbakti yaitu 70.
 - b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya.

7. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas IV dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti dengan merefleksi pengalamannya.
8. Pelaksanaan Pembelajaran.

